

**Korelasi Takwa dan Rezeki Dalam QS. at-Ṭalāq ayat 2-3  
(Analisis Penafsiran Hamka Dalam *Tafsir Al-Azhar*)**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

ADINDA FATIMAH RAHMAWATI

20105030063

**PROGRAM STUDI ILMU AL QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1775/Un.02/DU/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : Korelasi Takwa dan Rezeki Dalam QS. at-Thalaq ayat 2-3  
(Analisis Penafsiran Hamka Dalam Tafsir al-Azhar)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADINDA FATIMAH RAHMAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030063  
Telah diujikan pada : Selasa, 21 November 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 657a01b27606f



Penguji II

Ayub, S.Pd.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65796a26711f



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 657a9544892ff



Yogyakarta, 21 November 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 657be41e294db

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Ibu Fitriana Firdausi, M.Hum.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr.i Adinda Fatimah Rahmawati  
Lamp : -  
Kepada :  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Adinda Fatimah Rahmawati  
NIM : 20105030063  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Korelasi Takwa dan Rezeki Dalam QS. At-Thalaq ayat 2-3  
(Analisis Penafsiran Hamka Dalam Tafsir al-Azhar)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 7 November 2023  
Pembimbing,



**Fitriana Firdausi S.Th.I., M.Hum.**  
NIP. 19840208 201503 2 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Fatimah Rahmawati  
NIM : 20105030063  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat : Jl. Hanusu, Kel. Masigi, Kec. Parigi, Kab. Parigi Moutong,  
Sulawesi Tengah.  
Telp/Hp : 082393475162  
Judul Skripsi : Korelasi Takwa dan Rezeki Dalam QS. at-Thalaq ayat 2-3  
(Analisis Penafsiran Hamka Dalam Tafsir al-Azhar)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 November 2023

Yang menyatakan,



**Adinda Fatimah Rahmawati**

NIM. 20105030063

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Fatimah Rahmawati  
Tempat dan Tanggal Lahir : Parigi, 31 Juli 2003  
NIM : 20105030063  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Asal : Jl. Hanusu, Parigi Moutong, Sulawesi Tengah.  
No. Hp : 082393475162

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 November 2023



**Adinda Fatimah Rahmawati**  
NIM. 20105030063

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**I thank God for granting me the opportunity to undertake this work.**

**I extend my gratitude to all the individuals,  
who have taught me to write more effectively.**

**To those who read this,  
I wish for you to find utility and value within these pages.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

**Dia-lah Kebenaran Mutlaq. Seluruh pencarian manusia pada hakikatnya menuju pada-Nya. Namun karena kemutlakan-Nya, maka Dia tidak akan terjangkau. Manusia tidak akan pernah sampai pada-Nya. Sehingga, mengetahui kebenaran Mutlaq yang tidak ada lagi kebenaran sesudahnya adalah mustahil.**

**-Nurcholis Madjid**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain		koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge



ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah di akhir kata

#### 1. Bila dimatikan ditulis *h*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

ز ذَكَرَ	kasrah	ditulis	I <i>żukira</i>
ف فَعَلَ	fathah	ditulis	A <i>fa'ala</i>
ذ يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u <i>yażhabu</i>

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	$\bar{A}$ <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	$\bar{a}$ <i>Tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	$\bar{I}$ <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	ditulis	$\bar{U}$ <i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i> <i>baynakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qawl</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf

Syamsiyahyang mengikutinya, serta menghilangkan huruf ‘l’ (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

زوى الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Berkat rahmat dan kuasa-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Korelasi Takwa dan Rezeki Dalam QS. at - Ṭalāq ayat 2-3 (Analisis Penafsiran Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*). Sungguh sebuah ketidakmungkinan apabila mendapatkan kesempurnaan pada sebuah karya manusia. Sehingga hadirnya kritik dan saran sangat diharapkan oleh peneliti untuk mengembangkan penelitian ini pada generasi selanjutnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan doa, dukungan, harapan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti sudah sepantasnya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., selaku dekan fakultas ushuluddin dan pemikiran islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th,I,. M.S.I selaku kepala program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
4. Fitriana Firdausi S.Th,I. M.Hum. selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi, yang meskipun di tengah jadwal kesibukannya mau

menyempatkan waktu untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan dan membacanya sampai tuntas.

5. Seluruh dosen dan staff prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang selal menginspirasi mahasiswanya untuk mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya.
6. Bapak Ilham Koroma dan Ibu Mursyati selaku kedua orang tua peneliti yang senantiasa mendukung dan memperhatikan progres perkuliahan termasuk skripsi ini. Terimakasih terkhusus Ayah, Ibu, yang sudah mengizinkan anaknya untuk merantau dan sekolah di luar daerah. Terimakasih karna pada saat itu terpaksa telah mengizinkanku untuk merantau dan bersekolah di luar karena memegang stigma bahwa anak perempuan kurang etis jika merantau. Namun kekeuhnya tekadku untuk bersekolah di luar daerah, alhamdulillah diberikan izin. Keputusan saya pada saat itu, saya tidak tahu entah salah ataupun benar. Akan tetapi itu menjadi keputusan yang paling bahagia dan tidak pernah ada penyesalan di dalamnya. Terima kasih telah mengizinkanku untuk merasakan dunia perantauan yang sangat seru ini.
7. Terimakasih kepada kakak-kakak peneliti yang sudah turut berkontribusi dalam melancarkan penelitian ini. Serta memberikan bantuan ketika sedang dibutuhkan.
8. Terima kasih kepada sahabat-sahabat peneliti yang telah mau menemani peneliti dan siap sedia ketika peneliti membutuhkannya. Terima kasih

karena sudah mau mendengarkan semua curhatan dan menghadapi *mood-swing* peneliti selama proses perjalanan suka dan duka dalam penulisan skripsi ini.

9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan keluarga besar IAT 20 yang selalu berkata : *“Kalau ada apa-apa cerita ya rekk”*, *“Jangan sampai dengar kabar yang aneh-aneh”*. Perkataan yang sangat menghibur peneliti di tengah- tengah kepenatan dalam menyusun skripsi. Terimakasih sudah mau menawarkan telinganya untuk mendengarkan keluh kesah apapun itu selama proses penyusunan. Arum, Nauva, Riha, Alfi, Azizah, terimakasih sudah rela menawarkan diri kalian dan telinganya untuk mendengar curhatan peneliti yang berulang-ulang dan tidak ada habisnya. Selalu di dukung dan dengarkan, bukan dijatuhkan atau saling membandingkan. Terimakasih Sudah menghibur peneliti di tengah masa-masa kejenuhannya dalam menyusun skripsi.
10. Terimakasih teman-teman seperjuangan skripsian pengurus harian Mizan asik, mas Hafidz, mas Ravi, mba Yumna, Mba Sya, Mba Lulu. Sekali lagi terimakasih, semoga semua impian baik, harapan, dan cita-cita kita semua di dengarkan dengan baik dan diwujudkan dengan cara yang paling menakjubkan. Aamiin.
11. Terimakasih teman-teman seperjuangan kelompok KKN 111 Kec. Sukahening, Tasikmalaya. Beberapa dari kalian sudah mendukung peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga sudah

menjadi teman yang baru saja kenal, tapi sudah menjadi sahabat satu rumah selama KKN.

12. Terimakasih kepada sahabat-sahabat MA peneliti yang masih mau saling bertukar kabar dan saling mendukung peneliti selama masa perkuliahan S1 sampai dengan selesai.
13. Selanjutnya kepada seluruh sahabat-sahabat saya yang saya ketemui selama masa perkuliahan S1 karena sempat mempunyai urusan bersama, project, atau yang kenal di jalan. Semua sahabat-sahabat baik saya yang selalu hadir dan mendukung serta menghibur apapun keadaan kita. Saya sayang kalian semuanya.
14. *“The Last, I wanna say thank me. Thank me for believing me when others give doubt for you. Thank me for doing all this hard work, thank me for not choosing to give up. I wanna thank me for holding on until this moment. No matter how many people don't love or care about you as long as pass your life, I'll still be here for you. I love you, **forevermore.**”*

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan yang lebih baik. Besar harapan peneliti terhadap karya sederhana ini agar mampu memberikan kebermanfaatan dalam proses perjalanan, terkhususnya mahasiswa semester akhir yang sedang berada dalam keadaan yang sama.

Yogyakarta, 26 Oktober 2023

Peneliti,

Adinda Fatimah Rahmawati

NIM. 20105030063



## ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari pemahaman rezeki yang selalu diartikan dengan bentuk harta, kekayaan, jabatan, dan segala hal yang berbau materi. Hal ini menimbulkan kecemasan bagi sebagian orang yang belum memiliki penghasilan. Di sisi lain, Al-Quran khususnya pada surah at - Ṭalāq ayat 2-3 menawarkan jalan keluar dari setiap permasalahan yakni bagi orang yang bertakwa, termasuk memberikannya rezeki bahkan dari arah yang tidak disangka. Penelitian ini melihat dari sudut pandang penafsiran Hamka yang menunjukkan pandangan Islam lokal dan latar belakangnya yang menuliskan *tafsir Al-Azhar* sampai pada tahap penyempurnaan di penjara, sehingga terdapat banyak hikmah dan pelajaran yang ia tuliskan. Lalu, bagaimana Hamka menghubungkan ketakwaan dengan rezeki yang didapatkan pada ayat tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *tahlili*, yakni metode penafsiran Al-Quran yang berusaha mengungkap hubungan atau korelasi antar ayat maupun surah. Sementara langkah-langkah yang digunakan ialah dengan menjelaskan asbabun nuzul ayat, makna dasar dari takwa dan rezeki yang terkandung dalam surah at - Ṭalāq ayat 2-3, menjelaskan munasabah ayat dan surah, kemudian mengkaji lebih dalam terkait penafsiran mufassir lainnya untuk melihat penafsiran dari sudut pandang yang luas, selanjutnya menganalisis pemikiran Hamka dalam menafsirkan ayat tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Hamka menafsirkan takwa menjadi pedoman seseorang dalam menemukan jalan keluar pada setiap persoalan khususnya rumah tangga, termasuk mengenai rezeki. Hamka menafsirkan rezeki berupa jiwa yang merasakan tuma'ninah yakni ketenangan dan kedamaian. Selain itu, kebahagiaan sejati bukan terletak pada harta kekayaan saja, tetapi ketenangan dan kebahagiaan. 2) Analisis korelasi takwa dan rezeki dalam surah at - Ṭalāq ayat 2-3 menurut Hamka yakni ketakwaan yang dimiliki seseorang akan mengantarkannya pada perilaku yang baik dan keputusan yang tepat. Keputusan yang tepat mengantarkannya pada kebaikan yang merupakan rezeki tidak ada habisnya. Sementara rezeki merupakan kebutuhan manusia dan diwajibkan untuk menjemputnya. Kewajiban ini menuntut manusia melakukan kebaikan untuk mendapatkannya. Kebaikan yang selalu dilakukan menjadikannya orang bertakwa kepada Allah Swt. 3) Korelasi takwa dan rezeki dalam QS. at - Ṭalāq ayat 2-3 berdasarkan penafsiran Hamka masih mempunyai relevansi hingga saat ini. Pemahaman akan rezeki saat ini tidak bisa dipahami hanya dalam konteks harta saja karena tidak menjamin adanya ketenangan yang dirasakan oleh pemiliknya. Banyak orang kaya raya yang tidak merasakan ketenangan. Oleh karena itu, rezeki ialah sesuatu yang mendatangkan ketenangan bathin dan ketenangan ini didapatkan melalui takwa.

**Kata kunci : Korelasi, Takwa, Rezeki, Hamka.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II TERMINOLOGI TAKWA DAN REZEKI DALAM PANDANGAN ISLAM</b>	
A. Takwa	
1. Pengertian Takwa.....	21
2. Makna Takwa Dalam Al-Quran.....	24
3. Karakteristik Takwa dalam Al-Quran.....	30
4. Tingkatan Takwa.....	39
5. Hakikat Takwa .....	41
B. Rezeki	
1. Pengertian Rezeki.....	44
2. Makna Rezeki dalam Al-Quran .....	47

3. Cakupan Rezeki Dalam Pandangan Islam .....	53
4. Upaya Memperoleh Rezeki.....	57
<b>BAB III PENAFSIRAN QS. AṬ - ṬALĀQ AYAT 2-3</b>	
A. Asbabun Nuzul QS. aṭ - Ṭalāq ayat 2-3 .....	66
B. Munasabah QS. aṭ - Ṭalāq ayat 2-3 .....	68
C. Makna Literal Takwa dan Rezeki .....	71
D. Penafsiran Mufassir Terhadap QS. aṭ - Ṭalāq : 2-3 .....	75
E. Penafsiran Hamka Terhadap QS. aṭ - Ṭalāq ayat 2-3	
1. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsir Al-Ahzar</i> .....	87
2. Penafsiran Hamka Terhadap QS. aṭ - Ṭalāq ayat 2-3.....	91
<b>BAB IV KORELASI TAKWA DAN REZEKI DALAM QS. AṬ - ṬALĀQ AYAT 2-3 PERSPEKTIF HAMKA DAN RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS MASA KINI</b>	
A. Korelasi Takwa dan Rezeki dalam QS. aṭ - Ṭalāq ayat 2-3 Perspektif Hamka .....	98
B. Relevansi Korelasi Takwa dan Rezeki dalam QS. aṭ - Ṭalāq ayat 2-3 Perspektif Hamka dengan Konteks Saat Ini.....	110
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Quran adalah kitab dan sumber penyelesaian masalah bagi seluruh manusia, khususnya umat Islam. Oleh karena itu, umat Islam tanpa henti mempelajari kandungan Al-Quran, termasuk dari segi bahasa, peristiwa atau kejadian yang melatar belakangi turunnya suatu surah, dan hubungan antara satu ayat dengan ayat lainnya. Meskipun banyak sarjana Muslim yang mempelajari Al-Quran, namun Al-Quran tampaknya tidak pernah kehabisan materi dan selalu memberikan jawaban atas berbagai permasalahan yang dihadapi manusia.

Rezeki merupakan sebuah ketetapan pasti yang akan diberikan kepada manusia. Bahkan di dalam Al-Quran sudah diterangkan bahwa tidak ada satupun makhluk yang bernyawa dimuka bumi ini melainkan rezekinya sudah diatur dan dijamin oleh Allah swt. Sebagaimana yang disebutkan dalam surah Hud ayat 6, berbunyi :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauhul Mahfūz).<sup>1</sup>

Namun perlu dipahami bahwa rezeki yang sudah diatur dan dijamin tersebut tidak dapat dirasakan begitu saja tanpa adanya sebuah tindakan untuk

---

<sup>1</sup> Quran Kemenag, 'QS. Hud Ayat 6', 2019.

menjemputnya. Sejalan dengan ini, Wahbah Az-Zuhaili, menjelaskan bahwa *“Barang siapa yang percaya kepada Allah swt menyangkut apa yang dialaminya serta memasrahkan urusannya kepada-Nya, setelah melakukan usaha optimal sebagaimana mestinya, termasuk di antaranya adalah berusaha dan bekerja untuk mencari rezeki. Niscaya Allah Swt menjamin untuk menyelesaikan apa yang menjadi beban pikirannya dalam segala urusannya. Allah-lah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu, Maha Kaya dan tidak butuh kepada siapapun”*.<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, Al-Quran menjelaskan bahwa rezeki sudah dijamin oleh Allah dan akan diberikan kepada setiap makhluknya tanpa terkecuali. Akan tetapi setelah melakukan usaha dalam menjemputnya.

Selama ini rezeki dipahami bahwasanya hanya merupakan sesuatu yang berbentuk materi seperti harta, kekayaan, jabatan, dan penghasilan. Pemahaman terkait konsep rezeki seperti ini merupakan permasalahan yang perlu dikaji dan diteliti secara ilmiah, karena dengan pemahaman ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi seseorang. Pemahaman yang baik, akan mengantarkan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Diwujudkan dengan akhlaknya dalam berkehidupan sehar-hari. Sementara pemahaman yang keliru terhadap rezeki, mengantarkan seseorang menjadi pribadi yang materialisme yakni mengukur makna rezeki hanya berdasarkan sesuatu yang dapat dilihat saja. Sementara jika dikaji lebih dalam terkait maknanya, rezeki memiliki cakupan yang sangat luas. Pemahaman seperti ini menyebabkan seseorang mengalami permasalahan

---

<sup>2</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, terj : Abdul Hayyie al-Kattani, ed. by Jilid 14 (Jakarta: Gema Insanni, 2016). hlm. 635-654.

khususnya mereka yang belum memiliki penghasilan. Sehingga, tidak jarang mengalami kecemasan karena pemahaman yang dimiliki bahwa rezeki hanya berupa harta, atau kekayaan saja.

Kecemasan ini dapat timbul dan dirasakan saat dihadapkan dengan realita serta tanggung jawab yang lebih besar, seperti bertambahnya usia, persaingan dalam mendapatkan pekerjaan, penataan karir dan lain sebagainya. Hal ini memberikan dampak seperti perasaan cemas sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku seseorang. Perubahan perilaku ini ditemukan dalam beberapa kasus contohnya cenderung menghindarinya dengan kegiatan-kegiatan yang kurang dapat membantu memberikan solusi seperti bermain *game*, berpergian, atau kegiatan lainnya.<sup>3</sup>

Sebuah upaya dalam menemukan solusi dari persoalan seperti ini, yakni dengan melihat dan menyadari di sisi lain bahwa Al-Quran selalu menjadi sumber pemecahan masalah bagi seluruh manusia khususnya umat Islam. Al-Quran menawarkan jalan keluar dari segala bentuk permasalahan, ayat dalam Al-Quran yang menjadi fundamental dalam membahas tentang jalan keluar ialah terdapat pada QS. at - Ṭalāq ayat 2-3. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Wahbah Az-Zuhailī, dalam tafsirnya bahwa *“sesungguhnya ayat yang paling komprehensif dalam Al-Quran ialah ayat ke-90 dari surah an-Nahl, dan sesungguhnya ayat yang*

---

<sup>3</sup> Adi Nugroho, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta'' Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. hlm. 1.

*paling besar dalam hal penentuan jalan keluar ialah ayat 2-3 dari surah at-Thalāq.*<sup>4</sup>

Dengan demikian, jalan keluar dari setiap permasalahan yang disebutkan dalam surah tersebut ialah takwa, termasuk pada persoalan rezeki. Untuk itu, peneliti hendak menjadikan surah at - Ṭalāq ayat 2-3 sebagai fokus penelitian. Sementara bunyi ayatnya sebagai berikut :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allah-lah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.<sup>5</sup>

Takwa artinya menciptakan perlindungan terhadap diri dari hal-hal yang menimbulkan ketakutan, dan ini merupakan esensi dari konsep takwa. Selanjutnya, rasa takut juga dijadikan sebagai komponen yang penting dalam menjalankan takwa. Oleh karena itu, istilah takwa juga dapat diartikan sebagai rasa takut. Dalam konteks Islam, takwa merujuk pada usaha untuk menjaga diri dari perbuatan dosa dengan cara menjauhi tindakan yang dilarang oleh agama.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Wahbah Az-Zuhailī, Tafsīr Al-Munīr, *Tafsīr Al-Munīr, Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, terj : Abdul Hayyie al-Kattani, ed. by Jilid 14 (Jakarta: Gema Insanni, 2016). hlm. 651.

<sup>5</sup> Quran Kemenag, *QS. At-Thalaq Ayat 2-3*, 2019.

<sup>6</sup> Raghīb al-Ashfahani, *Kamus Al-Quran*, Jilid 3 (Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017). hlm. 808.

Berdasarkan penjelasan ini dapat dilihat bahwa takwa merupakan sebuah usaha dalam melindungi diri dari hal-hal yang membahayakan. Termasuk melindungi dari kecemasan-kecemasan yang berakhir pada membahayakan diri sendiri. Salah satu kecemasan seperti yang telah disebutkan pada kasus di atas yakni mengenai rezeki. Pada surah at - Talāq ayat 2-3 disebutkan bahwa jalan keluar didapatkan melalui takwa, sehingga akan diberikan rezeki bahkan dari arah yang tidak terduga. Lalu, takwa seperti apa yang menjadi syarat untuk mendapatkan rezeki yang tidak terduga? dan seperti apa bentuk rezeki yang tidak terduga dan datang dari arah yang tidak disangka tersebut. Pembahasan ini cukup menarik untuk dijadikan alasan mengapa penelitian ini dilakukan, dengan mencoba mengaitkan korelasi antara takwa dan rezeki yang berada pada akhir ayat 2 dan awal ayat 3 dalam surah at-Thalāq.

Penelitian ini dilandaskan berdasarkan perspektif Hamka dan penjelasannya dalam *tafsir Al-Azhar*. Melihat latar belakang Hamka semasa hidupnya yang pernah menjadi salah satu tahanan yang mengharuskannya terkurung di penjara. Berada dalam keadaan yang cemas dan bingung terkait bagaimana situasi yang terjadi di luar semasa ketiadaannya. Serta bagaimana pula kelanjutan kajian-kajiannya yang sudah ia lakukan berbulan-bulan sebelumnya.

Namun keadaan seperti itu tidak membuat Hamka terus terkurung dan merenungi nasibnya. Selama berada dalam tahanan itu, Hamka justru memanfaatkan keadaan tersebut untuk melanjutkan penafsirannya sampai pada tahap penyempurnaan. Tepat ketika berada pada penghakhir penyempurnaan penafsiran, semuanya ia lakukan di dalam penjara. Sehingga terdapat banyak



hikmah atau pelajaran yang ia tuliskan. Khususnya pada penafsiran surah at - Ṭalāq ayat 2-3 yang membahas persoalan takwa, jalan keluar, dan rezeki.<sup>7</sup>

Hamka mengungkap perjuangannya dalam menuliskan tafsirnya selama dipenjara bahwa penahanan atas dirinya mampu memunculkan semangat dan kekuatan baru terhadap pemikiran dan pandangan hidupnya :

Sebab selama dalam tahanan itu, selain dari mengerjakan tafsir ini di waktu siang, di malam hari mendapat kesempatan sangat luas buat beribadat kepada Tuhan dan tahajjud serta munajat lepas tengah malam. Ini adalah obat yang paling mujarab pengobat muram dan kesepian di waktu segala jalan hubungan di bumi ditutup orang, hubungan ke langit lapang terluang.<sup>8</sup>

Selain itu, pendukung penggunaan *tafsir Al-Azhar* pada penelitian ini yakni Hamka menuliskan penjelasannya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dengan analisis yang mendalam terkait makna dan juga pesan yang terkandung dalam ayatnya. Ia juga mempunyai keterampilan bahasa Arab yang kuat, kekayaan ilmu hadist, fiqh, sejarah Islam dan sangat memperhatikan konteks sosial budaya Indonesia dalam penafsirannya. Mengingat ia merupakan mufassir modern dan kontemporer, sehingga penafsirannya berusaha menghubungkan ajaran-ajaran Islam dengan konteks zaman modern. Termasuk pada *tafsir Al-Azhar* yang

---

<sup>7</sup> Aviv Alviyah, 'Metode Penafsiran Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar' dalam *Junal Ilmu Ushuluddin vol 15 NO.1*, (2016), hlm. 28.

<sup>8</sup> Hamka, '*Tafsir Al-Azhar*' (Jakarta: Pustaka Panjimas). hlm. 56-57.

mencerminkan pandangan pemikiran Islam lokal dapat memberikan wawasan terkait dengan konteks keagamaan dan sosial masyarakat Indonesia.

Melihat latar belakang Hamka dan penafsirannya pada *tafsir Al-Azhar*, membuat peneliti semakin yakin untuk menggunakan perspektif hamka pada penelitian ini. Mengingat peneliti berusaha mengungkapkan mengenai korelasi takwa dan rezeki, semakin searah dengan keadaan Hamka dalam menuliskan tafsir tepatnya pada QS. at - Ṭalāq ayat 2-3. Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan metode *tahlili* yakni metode yang berusaha memfokuskan pada kajian korelasi atau hubungan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran.<sup>9</sup> Sehingga, metode ini cocok digunakan untuk meneliti terkait penelitian yang membahas tentang korelasi ayat dalam Al-Quran seperti pada QS. at - Ṭalāq ayat 2-3.

Terkait penelitian terdahulu yang menjadi pembanding pada penelitian selanjutnya, peneliti menemukan bahwa penelitian sebelumnya pernah membahas tentang tema yang serupa yakni hubungan antara takwa dan rezeki. Akan tetapi, belum ditemukan adanya penelitian yang membahas terkait hubungan takwa dan rezeki yang melihat dari sudut pandang Hamka, khususnya pada penafsiran surah at - Ṭalāq ayat 2-3.

Adapun penelitian sebelumnya yakni membahas terkait hubungan antara takwa dan rezeki berdasarkan pemikiran dari mufasir yang lain, seperti Quraish Shihab, Ibnu Āsyūr, Wahbah Az-Zuhailī, Abdurra'uf As-Singkili. Sehingga belum

---

<sup>9</sup> Arifin, *Teknik Pengumpulan Data Dan Jenis-Jenisnya Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2019). hlm. 13.

ditemukan penelitian yang menggunakan perspektif Hamka. Terdapat juga penelitian yang membahas terkait tema yang sama, akan tetapi tidak menggunakan sudut pandang mufassir manapun sebagai acuannya melainkan dengan mengumpulkan ayat-ayat dalam Al-Quran yang mempunyai tema serupa.

Untuk itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk meneliti hubungan antara takwa dan rezeki pada QS. at - Ṭalāq ayat 2-3 yakni dengan menggunakan perspektif Hamka sebagai acuannya. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap mampu menghadirkan solusi terhadap setiap persoalan rezeki yakni dengan mengaitkannya pada ketakwaan. Dengan demikian, hal ini dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, peneliti mengambil beberapa point penting yang menjadi rumusan masalah pembahasan pada penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana penafsiran takwa dan rezeki dalam QS. at - Ṭalāq ayat 2-3 menurut perspektif Hamka?
2. Bagaimana korelasi takwa dan rezeki dalam QS. At - Ṭalāq ayat 2-3 perspektif Hamka?
3. Jika dikaitkan dengan era saat ini, bagaimana relevansi dari korelasi takwa dan rezeki dalam QS. at - Ṭalāq ayat 2-3 perspektif Hamka ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian :

Berikut tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti pada penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui penafsiran takwa dan rezeki dalam QS. At - Ṭalāq ayat 2-3 berdasarkan perspektif Hamka
2. Untuk mengetahui korelasi takwa dan rezeki dalam QS. At - Ṭalāq ayat 2-3 berdasarkan perspektif Hamka.
3. Untuk mengetahui relevansi dari korelasi takwa dan rezeki dalam QS. At - Ṭalāq ayat 2-3 perspektif Hamka jika dikaitkan dengan era saat ini.

Sementara kegunaan yang hendak dicapai dari penelitian ini, antara lain :

1. Secara akademik, penelitian ini mampu menambah wawasan dan pemahaman baru terhadap pemaknaan ayat dalam khazanah keilmuan Al-Quran tentang penafsiran secara kongkrit, khususnya terkait penafsiran ayat takwa dan rezeki dalam konteks korelasi antar keduanya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi perubahan pada pandangan pembaca terhadap kekhawatirannya akan rezeki dan termotivasi untuk beranjak dalam menjemput rezekinya tersebut. Dengan demikian, dapat merasakan ketenangan dari ketakwaan yang dilakukan tanpa adanya kekhawatiran akan rezeki yang didapatkannya.
3. Selain itu, penelitian ini juga berguna dalam mengembangkan pola penafsiran melalui metode pendekatan tahlili yang tentunya sesuai dengan langkah-

langkahnya dan sistematis dalam setiap penelitiannya.

#### D. Kajian Pustaka

Penelitian yang dikaji kali ini berusaha mengkorelasikan takwa dan rezeki dalam QS. at - Ṭalāq ayat 2-3 dari perspektif Hamka dengan menggunakan metode analisis *tahlili*. Sementara kajian pembahasan yang menjadi titik fokusnya ialah takwa dan rezeki pada QS. at - Ṭalāq ayat 2-3 dengan bunyi ayat sebagai berikut:

QS. at - Ṭalāq ayat 2-3

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.”<sup>10</sup>

Kata takwa yang disebutkan dalam surah at - Ṭalāq ayat 2-3 menunjukkan sebuah syarat dari terbukanya jalan keluar, sementara rezeki yang tidak terduga diberikan kepada seorang hamba apabila ia bertakwa kepada Allah. Untuk itu, peneliti membagi kajian literatur ini dalam tiga bagian yakni berdasarkan pandangan Al-Quran, Mufassir, dan penelitian yang menggunakan metode serupa agar memudahkan peneliti selama proses penelitian ini dilakukan. **Pertama** peneliti memaparkan beberapa penelitian takwa dan rezeki dalam Al-Quran, di antaranya :

<sup>10</sup> Quran Kemenag, “QS. at-Thalāq : 2-3”, 2019.

Siti Latipah dalam skripsinya “*Rezeki Min Haithu La Yahtasib Menurut Al-Quran*”.<sup>11</sup> Latipah pada skripsi ini melakukan kajian terhadap kata rezeki *min ḥaithu lā yahtasīb* yakni hakikat rezeki *min ḥaithu lā yahtasīb* (dari arah yang tidak disangka-sangka), metode yang digunakan oleh Latipah dalam skripsinya sama dengan metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode *tahlili* (Analitis). Akan tetapi selain metode *tahlili*, Latipah juga menggunakan metode komparatif dalam skripsinya. Sementara penelitian ini hanya menggunakan metode *tahlili*.

Sofian Effendi, dalam skripsinya “*Konsep Rezeki Dalam Al-Quran (Studi Tafsīr Al-Munīr karya Wahbah Az-Zuhailī)*”.<sup>12</sup> Skripsi ini membahas terkait konsep rezeki berdasarkan penafsiran Wahbah Az-Zuhailī, dalam tafsir Al- Munīr. Rezeki yang dibahas masih bersifat global dengan mengumpulkan ayat-ayat rezeki dalam Al-Quran melalui metode tematik. Sementara pada penelitian ini membahas korelasi dan takwa dan rezeki dalam surah aṭ - Ṭalāq ayat 2-3 yang melihat dari penafsiran Hamka dengan menggunakan metode *tahlili*.

Basri Mahmud dan Hamzah dalam penelitiannya “*Membuka Pintu Rezeki Dalam Perspektif Al-Quran*”.<sup>13</sup> Basri dan Hamzah mengungkapkan bagaimana cara membuka pintu-pintu rezeki berdasarkan isyarat-isyarat di dalam Al-Quran

---

<sup>11</sup> Siti Latipah, ‘Rezeki Min Haistu La Yahtasib Menurut Al-Quran’, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

<sup>12</sup> Sofian Effendi, ‘Konsep Rezeki Dalam Al-Quran (Studi Tafsīr Al- Munīr Karya Wahbah Az-Zuhailī)’, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwa IIQ Jakarta, 2020.

<sup>13</sup> Hamzah Basri Mahmud, ‘Membuka Pintu Rezeki Dalam Perspektif Al-Quran’, *Studi Al-Quran Dan Hadist*, 4 (2020).

dengan menggunakan metode tematik dalam mengumpulkan ayat. Pembahasan yang di kaji oleh Basri dan Hamzah ini menjadi upaya peneliti untuk menambah wawasan umum terkait rezeki yang di kaji dalam penelitian ini. Terdapat perbedaan pada metode yang digunakan. Basri dan Hamzah menggunakan metode tematik, sementara penelitian ini menggunakan metode *tahlili*.

**Kedua**, peneliti memaparkan penafsiran beberapa mufassir terkait konsep takwa dan rezeki dalam QS. *aṭ - Ṭalāq* ayat 2-3. Di antaranya sebagai berikut :

Nurul Huda dalam penelitiannya “*Epistemologi Penafsiran Ayat ‘Seribu Dinar’ (aṭ - Ṭalāq 2-3 : Studi Komparasi Abdurra’uf as-Singkili dan M. Quraish Shihab)*”.<sup>14</sup> Nurul dalam artikel ini ingin mengeksplorasi bagaimana struktur epistemologi penafsiran Q.S. *Aṭ - Ṭalāq* ayat 2-3 dalam Tafsir Tarjuman al-Mustafid oleh Abdurra’uf As-Singkili dan Tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab. Pada artikel hasil penelitian Nurul, peneliti hendak mengambil sumber penafsiran ayat seribu dinar atau QS. *aṭ - Ṭalāq* ayat 2-3 sebagai literatur pendukung pada penelitian ini. Jika Nurul membahas komparasi penafsiran terhadap kedua mufassir tersebut, maka pada penelitian kali ini membahas korelasi takwa dan rezeki pada surah *aṭ - Ṭalāq* ayat 2-3 dengan menggunakan perspektif Hamka.

Ibrizush Sholihah Murdoningrum, dalam skripsinya “Hubungan Takwa dan Rezeki Dalam Surah *aṭ - Ṭalāq* : 2-3 (Studi Komparatif Antara Tafsir al-Tahrīr wa

---

<sup>14</sup> Nurul Huda, ‘Epistemologi Penafsiran Ayat “Seribu Dinar” (At-Thalaq 2-3 : Studi Komparasi Abdurra’uf as-Singkili Dan M. Quraish Shihab)’.’, *Media Jurnal Studi Islam*, 15 (2019).

al-Tanwīr Karya Ibnu Āsyūr dan Tafsir al-Munīr Karya Wahbah Az-Zuḥailī,)”<sup>15</sup>. Skripsi ini membahas hubungan takwa dan rezeki dalam penafsiran Ibnu Āsyūr dan Wahbah Az-Zuḥailī dengan menerangkan persamaan serta perbedaan keduanya dengan menggunakan metode komparatif (*muqaran*) dalam aplikasinya. Menurut Ibnu Āsyūr, takwa dianggap sebagai yang terbaik baik di dunia maupun di akhirat, sehingga dengan bertakwa saja Allah akan memberikan rezeki yang tidak terduga, bahkan tanpa perlu melakukan usaha atau bekerja. Sementara Wahbah Az-Zuḥailī mengatakan bahwa takwa menjadi sebab datangnya rezeki yang baik, luas, halal, dan tidak terduga. Akan tetapi dengan berusaha untuk menjemputnya. Sementara pada penelitian ini, peneliti mencoba melihat dari sudut pandang Hamka tentang korelasi yang terdapat pada takwa dan rezeki dalam surah at - Ṭalāq ayat 2-3 dengan menggunakan metode *tahlili*. Sehingga belum ditemukan penelitian yang serupa.

Ade Ahamd Baihaqi, dalam skripsinya “*Makna Rezeki Pada QS. at - Ṭalāq ayat 2-3 (Studi Komparasi Menurut Hamka dan Quraish Shihab)*”.<sup>16</sup> Skripsi ini membahas terkait makna rezeki yang disebutkan di dalam surah at - Ṭalāq ayat 2-3 dengan menggunakan perbandingan penafsiran antara Hamka dan Quraish Shihab melalui metode komparatif (*muqaran*). Skripsi ini hanya membahas terkait makna rezeki saja dalam surah at-Thalāq, Sementara pada penelitian ini mencoba mencari

---

<sup>15</sup> Ibrizush Sholihah Murdoningrum, “‘Hubungan Takwa Dan Rezeki Dalam Surah At-Thalaq : 2-3 (Studi Komparasi Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr Karya Ibnu Āsyūr dan Tafsir al-Munīr Karya Wahbah Az-Zuḥailī)’”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

<sup>16</sup> Ade Ahmad Baihaqi, ‘Makna Rezeki Pada QS. At-Thalaq Ayat 2-3 (Studi Komparasi Menurut Hamka Dan Quraish Shihab)’ Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2022.



korelasi takwa dan rezeki dalam surah at - Ṭalāq ayat 2-3 dengan berdasarkan penafsiran Hamka.

**Ketiga**, Peneliti melihat dari sudut pandangan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode serupa agar memudahkan peneliti dalam mengaplikasikan langkah-langkahnya. Diantaranya sebagai berikut :

Siti Julaekah dalam skripsinya “*Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Quran (Analisis Tahlili QS. Luqman Ayat 13-19)*”,<sup>17</sup> Pada penelitian mengungkapkan konsep pendidikan anak menurut Al-Quran dengan menggunakan menggunakan metode yang sama yakni tahlili yaitu menjelaskan, asbab an-Nuzul, makna lugawi serta penafsiran ulama tentang QS. Luqman ayat 13-19. Meskipun begitu, tema yang di kaji penelitian ini membahas terkait korelasi takwa dan rezeki dalam QS. at-Thalāq ayat 2-3.

Muh. Taufiq, Fatirawahidah, Abdul Gaffar, Ni'matuz meneliti terkait “*Karakter Berniaga Dalam QS. An-Nur 24/37 Kajian Tahlili*”.<sup>18</sup> Artikel ini membahas perniagaan akhirat yang di terangkan dalam QS. An-Nur ayat 37 dengan menggunakan metode *tahlili* sebagai teknis analisis, yaitu menjelaskan, asbab an-Nuzul, makna lugawi serta penafsiran ulama tentang QS An-Nur ayat 37. Terdapat persamaan dalam metode yang di gunakan dalam penelitian ini yakni metode *tahlili*. Meskipun begitu, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada

---

<sup>17</sup> Siti Julaekah, ‘“Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Quran (Analisis Tahlili QS. Luqman Ayat 13-19)”’, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Kendari, (2017).

<sup>18</sup> Abdul Gaffar Muh. Taufiq, Fatirawahidah, ‘Karakter Berniaga Dalam QS. An-Nur 24/37 Kajian Tahlili’, *Jurnal El-Maqra*, vol. 1 (2021).

pembahasannya yakni terkait korelasi takwa dan rezeki dalam QS. at - Ṭalāq ayat 2-3.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan cara untuk mengumpulkan data serta Analisa dengan objek formal maupun material. Metode penelitian juga menjelaskan teknis mengenai metode yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, berikut peneliti paparkan metodologi yang akan digunakan pada penelitian ini :

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang berupa penelitian pustaka (*Library Research*), yakni menganalisis bahan-bahan kepustakaan atau literatur berupa buku, hasil penelitian, dan karya ilmiah lainnya dengan cara sistematis dan terstruktur.<sup>19</sup> Untuk langkah awal, peneliti berusaha peneliti membaca dan mengumpulkan penafsiran mufassir QS. at - Ṭalāq ayat 2-3 di beberapa literatur baik skripsi, jurnal, maupun di beberapa kitab tafsir. Selanjutnya, peneliti berusaha membaca dan memahami penafsiran takwa dan rezeki dalam perspektif Hamka dalam *tafsir Al-Azhar*. Kemudian, mencoba menganalisis korelasi takwa dan rezeki dalam surah at - Ṭalāq ayat 2-3 menurut perspektif Hamka. Kemudian menganalisis relevansi penafsirannya dengan konteks saat ini.

### 2. Sumber Data

---

<sup>19</sup> Mary W. George, “*The Elements of Library Research: What Every Student Needs To Know*” (Princeton: Princeton University Press). hlm. 11.

Sumber penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan ialah *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka.

Adapun sumber sekunder yang menjadi bahan-bahan referensi penunjang bagi penelitian ini dibagi dalam beberapa kategori, diantaranya:

- a. *Pertama*, kitab-kitab tentang kajian linguistik bahasa Arab untuk mengetahui makna kosa kata seperti *Lisānul Arāb* karya Ibnu Mandzūr, *Mu'jam al-Lafzī Wa al-A'lam*, *Qāmus 'Arobi-Indunisi* karya Mahmud Yunus, *al-Munjīd Fī al-Lugoh wa al-'Alam* karya Lois Ma'lūf.
- b. *Kedua*, data-data historis atau sejarah guna membangun konteks turunnya ayat seperti kitab *Asbab an-Nuzul: sebab-sebab turunnya ayat Al-Quran* karya Imam Suyutī yang diterjemahkan oleh Andi Muhammad dan Yasir Maqasid, Lc. Serta buku *Asbabun Nuzul (latar belakang turunnya ayat-ayat Al-Quran)* karya Qomaruddin Shaleh.
- c. *Ketiga*, kitab-kitab tafsir seperti *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, *Tafsir Al-Quran al-'Azim* karya Ibnu Kasir, *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab, *Tafsīr Fī Zilālil Quran* karya Sayyid Qutb, dan lain sebagainya.
- d. *Keempat*, literatur-literatur lainnya seperti jurnal-jurnal, ensiklopedia, maupun skripsi.

### 3. Jenis Data

Penelitian ini bersumber dari data buku serta berbagai karya ilmiah lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong sebagai penelitian literer yang berfokus

pada literatur. Peneliti mencoba mengumpulkan berbagai sumber data dari kajian terkait tema yang akan dibahas menggunakan studi kepustakaan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, karya ilmiah dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Tahlili* (analitis) yakni metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Quran dari seluruh aspeknya, dimulai dengan menguraikan makna kata yang diikuti dengan penjelasan mengenai arti ayat, kemudian mengemukakan korelasi atau munasabah ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain. Dilanjutkan dengan membahas asbab al-Nuzul (latar belakang turunnya ayat).<sup>21</sup> Metode ini berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Quran dari berbagai seginya, sesuai dengan pandangan, kecenderungan, dan keinginan mufasirnya yang dihidangkannya secara runtut sesuai dengan peraturan ayat-ayat dalam Mushaf.<sup>22</sup> Tentunya teknik analisa ini memerlukan mekanisme berupa jembatan sebagai pendekatan agar memudahkan peneliti dalam penganalisaan.

Kemudian data tersebut di analisis menggunakan pendekatan teks dan konteks. Pendekatan analisis dan konteks digunakan untuk memahami dan

---

<sup>20</sup> Arifin, *Teknik Pengumpulan Data Dan Jenis-Jenisnya Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2019). hlm. 13.

<sup>21</sup> Abd al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidāyah Fī Al-Tafsīr Tahlili*, Terj : Suryan A. Jamran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996). hlm. 12.

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsīr*, Cet II (Tangerang: Lentera Hati, 2013). hlm. 378.

mengeksplorasi interpretasi Al-Qur'an yang diberikan oleh Hamka dalam *tafsir Al-Azhar*. Pendekatan ini menggabungkan dua dimensi penting: analisis teks, yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, dan analisis konteks, yang mencakup pemahaman terhadap konteks historis, budaya, dan sosial di sekitar penafsiran tersebut.

Adapun langkah-langkah yang digunakan ialah sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Menerangkan asbab al-Nuzul QS. at-Ṭalāq ayat 2-3
2. Menerangkan munasabah QS. at-Ṭalāq ayat 2-3 yakni pada ayat sebelum dan sesudahnya, serta pada surah sebelum dan sesudahnya.
3. Penjelasan mengenai makna literal ayat yang terkandung dalam QS. at-Ṭalāq ayat 2-3 khususnya pada kata takwa dan rezeki
4. Mengumpulkan pendapat dari beberapa mufassir berkenaan dengan ayat yang akan dibahas dalam hal ini QS at - Ṭalāq ayat 2-3

Untuk langkah awal peneliti mencoba membahas teori-teori mengenai takwa dan rezeki. Kemudian membahas asbabun nuzul (latar belakang turunnya ayat) dan mengumpulkan penafsiran-penafsiran mufassir terkait QS. at-Ṭalāq 2-3. Lalu data yang di analisis melalui upaya penyusunan metode *tahlili*. Kemudian peneliti berusaha memahami penafsiran Hamka terkait surah at-Ṭalāq ayat 2-3, lalu menganalisis korelasi antara takwa dan rezeki dalam QS. at-Ṭalāq ayat 2-3 perspektif Hamka. Lalu, menganalisis relevansi ayat tersebut pada era saat ini.

---

<sup>23</sup> Lukman Nur Hakim, *Metode Penelitian Tafsir*, (Palembang: Noerfikri, 2017). hlm. 120.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian argumentatif tentang tata urutan pembahasan materi skripsi dalam bab-bab yang disusun secara sistematis dan logis. Adapun pokok pembahasan dalam penelitian ini tersusun dalam lima bab yang terurai sebagai berikut:

**Bab Pertama:** Berisi pendahuluan dan beberapa penjelasan yang akan membuka jalan menuju bab-bab selanjutnya. Bab pertama berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, yang secara general mengandung latar belakang dari permasalahan yang diangkat dan uraian alur pembahasan yang akan dikaji yaitu korelasi takwa dan rezeki yang merupakan kajian QS. at - Ṭalāq ayat 2-3.

Permasalahan ini tertuang di dalam latar belakang yang kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah yang berisikan permasalahan-permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Selanjutnya disebutkan pula manfaat dan kegunaan penelitian yang akan memberikan gambaran-gambaran mengenai hasil yang akan di tempuh pada penelitian ini. Dilanjutkan dengan kajian pustaka yang berisikan literatur-literatur bacaan terkait tema yang dapat dijadikan penambahan wawasan bagi peneliti. Lalu diikuti dengan metode penelitian yang menyertakan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam mendapatkan hasil penelitian serta sistematika pembahasan.

**Bab kedua:** Memaparkan pembahasan penelitian tentang terminologi-terminologi yang berkenaan dengan penelitian ini yakni takwa dan rezeki. Terminologi takwa

akan membahas lima cakupan yakni pengertian takwa, makna takwa dalam Al-Quran, karakteristik orang yang bertakwa, tingkatan takwa dalam Al-Quran, dan hakikat takwa. Semenata terminologi rezeki akan membahas empat cakupan yakni pengertian rezeki, makna rezeki dalam Al-Quran, cakupan rezeki dalam pandangan Islam, dan upaya memperoleh rezeki.

**Bab ketiga:** Penguraian terkait pembahasan takwa dan rezeki dalam kajian QS. at - Ṭalāq ayat 2-3 yang berisikan asbabun nuzul ayat, munasabah, makna literal, pemahaman penafsiran dari beberapa mufassir terhadap QS. at - Ṭalāq ayat 2-3, serta penafsiran Hamka terhadap QS. at - Ṭalāq ayat 2-3.

**Bab keempat:** Penguraian analisis korelasi takwa dan rezeki dalam QS. at - Ṭalāq ayat 2-3 berdasarkan perspektif Hamka, serta analisis relevansi korelasi takwa dan rezeki QS. at - Ṭalāq ayat 2-3 berdasarkan perspektif Hamka saat dikaitkan dengan konteks masa kini.

**Bab kelima:** Bagian penutup dari pembahasan yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait penafsiran Hamka terhadap QS. at - Ṭalāq ayat 2-3, korelasi takwa dan rezeki dalam QS. at - Ṭalāq ayat 2-3 dalam perspektif Hamka, serta relevansinya dengan konteks saat ini. Hal ini merupakan jawaban ringkas atas pertanyaan dalam rumusan masalah. Sementara saran berisikan peluang pengembangan penelitian lebih lanjut yang masih relevan untuk dilakukan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari korelasi takwa dan rezeki surah at - Ṭalāq ayat 2-3 dari perspektif Hamka dalam *tafsir Al-Azhar* adalah sebagai berikut :

1. Penafsiran Hamka terkait surah at-Ṭalāq ayat 2-3 khususnya berfokus pada akhir ayat 2, awal ayat 3. Hamka menjelaskan bahwa takwa menjadi pedoman seseorang dalam menemukan jalan keluar khususnya pedoman dalam rumah tangga. Mengingat surah ini merupakan pembahasan khusus tentang talak dan iddah. Akan tetapi, Hamka juga menerangkan lebih lanjut bahwa takwa menjadi pedoman untuk menemukan pintu jalan keluar dari setiap permasalahan dari berbagai aspek kehidupan. Sementara menurut Hamka rezeki yang dimaksud di awal ayat ketiga ialah rezeki yang bukan hanya dalam bentuk kekayaan saja. Akan tetapi dapat berupa jiwa yang merasakan tuma'ninah yakni ketenangan dan kedamaian. Kebahagiaan sejati bukan terletak pada harta kekayaan saja, tetapi ketenangan atau kepuasan hati merupakan rezeki yang tidak ada habisnya.
2. Analisis korelasi takwa dan rezeki dalam surah at - Ṭalāq ayat 2-3 menurut Hamka ketakwaan menjadikan seseorang mampu untuk menghadapi persoalan. Ketika sedang mendapat nikmat, diterima dengan syukur. Ketika sedang kesulitan, diterimanya dengan sabar. Sehingga pendirian seperti ini



yang menjadikan Allah memberikan jalan keluar baginya termasuk dalam kelapangan rezeki. Kelapangan rezeki berupa rasa tenang dan bahagia. Serta bantuan tak terduga yang diberikan oleh Allah swt.

3. Korelasi takwa dan rezeki dalam QS. aṭ - Ṭalāq ayat 2-3 berdasarkan penafsiran Hamka masih mempunyai relevansi hingga saat ini. Pemahaman akan rezeki saat ini tidak bisa dipahami hanya dalam konteks harta saja. Harta yang dimiliki tidak menjamin adanya ketenangan yang dirasakan oleh pemiliknya. Seperti halnya orang kaya raya yang terjerat kasus pencucian uang, jika dilihat dari penafsiran Hamka yang menyebutkan rezeki merupakan sebuah perasaan tenang. Maka kekayaan yang didapatkan oleh orang kaya tersebut tidak termasuk ke dalam konteks rezeki karena tidak mendatangkan ketenangan baginya. Akan tetapi ketika menjadikan pemahaman rezeki sebagai sesuatu yang mendatangkan ketenangan bathin, maka seseorang akan melakukan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan ketenangan pada dirinya. Kegiatan yang menimbulkan ketenangan ini dinamakan sebagai takwa, sehingga dapat terus mendekatkan dirinya kepada Allah Swt dan memperoleh rezeki yang tidak ada habisnya yakni kebahagiaan dan kedamaian.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran dari peneliti, setelah melakukan penelitian ini untuk peneliti selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penafsiran surah aṭ - Ṭalāq ayat 2-3 khususnya pada makna takwa dan rezeki dengan melihat dari sudut pandang berbagai mufassir lain. Sehingga

memungkinkan untuk mengungkapkan maksud makna lain dari rezeki yang tidak terduga dalam surah at - Ṭalāq ayat 2-3.

2. Pada pemaparan relevansi dengan konteks saat ini, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menemukan permasalahan-permasalahan yang koheren dengan zaman selanjutnya. Sehingga dapat terus membuktikan bahwa takwa selalu menjadi cara untuk menemukan jalan keluar setiap persoalan, dan mengungkapkan bentuk jalan dari keluar tersebut. Sehingga membuktikan bahwa Al-Quran mampu menjawab seluruh persoalan yang terjadi pada setiap zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2012)
- Abidin, Idrus, *Jalan Takwa* (Jakarta: Amzah, 2015)
- Adi Nugroho, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta'' Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Agama, Kementrian, *Al-Quran Dan Tafsirnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia)
- Alviyah, Aviv, 'Metode Penafsiran Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar', *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 16. No. 1, (2016).
- Alvon Kurnia, Iais Abid, Sely Martini, Fidzil Alim, Febri Diansyah, *Impelementasi Dan Pengaturan Illicit Enrichment (Peningkatan Kekayaan Secara Tidak Sah Di Indonesia)* (Yayasan Lembaga Bantuan hukum Indonesia, 2014)
- Arifin, *Teknik Pengumpulan Data Dan Jenis-Jenisnya Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2019)
- Asnawi, Ahmad, *Ensiklopedia Tematik Al-Quran Dan Hadist* (Yogyakarta: Indopublika, 2015)
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, 2016
- Baihaqi, Ade Ahmad, 'Makna Rezeki Pada QS. at - Ṭalāq Ayat 2-3 (Studi Komparasi Menurut Buya Hamka Dan Quraish Shihab)' Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Basri Mahmud, Hamzah, 'Membuka Pintu Rezeki Dalam Perspektif Al-Quran', *Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadist*, Vo.l. 4 (2020)
- Basyir, Ahmad Azhar, *Nikmatnya Puasa Meraih Taqwa* (Yogyakarta: Titian Ilahi

Press, 1997)

Birgawi, Ibnu Arabi, *Merasakan Manisnya Iman* (Jakarta: Pustaka Islam Klasik, 2008)

Choirul Anam al-Kadiri, *8 Langkah Mencapai Ma'rifatullah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset)

Eril E, Wahid, 'Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam Pada Masyarakat Adat Karampuang Di Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai', *Jurnal Al-Ahkam*, Vol. 2, (2020).

Farmawi, Abd al-Hayy, *Al-Bidāyah Fi Al-Tafsīr Tahilili* Terj : Suryan A. Jamran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)

Farid, *Quantum Takwa Hakikat, Keutamaan Dan Karakter Orang-Orang Bertakwa* (Solo: Pustaka Arafah, 2018)

Gumelar, Agung Surya, *Penebar Sabar* (Tangerang: Bagus Bina Cendikia, 2020)

Hadi, Ishom El-Saha dan Saiful, *Sketsa Alquran, Tempat, Tokoh, Dan Istilah Dalam Al-Quran* (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005)

Hadi, M. Ishom El-Saha dan Saiful, *Sketsa Alquran, Tempat, Tokoh, Dan Istilah Dalam AlQur'an* (Jakarta: Lista Fariska Putra)

Hakim, Lukman Nur, *Metode Penelitian Tafsir* (Palembang: Noerfikri, 2017)

Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Vo. 1 (Singapura: Pustaka Nasional, 2007)

Hamka, '*Tafsir Al-Azhar*' (Jakarta: Pustaka Panjimas)

Harnita, Leni, 'Makna Takwa Perbandingan Tafsir Klasik Dan Modern (Kajian Tafsir Ibnu Katsir Dan Al-Misbah)' Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Curup, 2018.

Harsa, Tryana, *Taqdir Manusia Dalam Pandangan Hamka* (Banda Aceh: Pena, 2008)

- Huda, Nurul, 'Epistemologi Penafsiran Ayat "Seribu Dinar" (aṭ - Ṭalāq 2-3 : Studi Komparasi Abdurra'uf as-Singkili Dan M. Quraish Shihab)', *Jurnal Media Jurnal Studi Islam*, 15 (2019)
- Ibnu Katsīr, '*Al-Misbahul Munīr Fī Tahdzūhi Tafsīri Ibnī Katsīr*' (Bogor: Pustaka Ibnu Katsīr).
- , *Tafsir Ibnu Katsīr* (Bogor: Pustaka imam Asy-Syafi'i)
- Ibnu Mandzur al-Anshori, '*Lisān Al-Arāb*', Juz 10 (Beirut: Dar Ihya at-taurats, 2010).
- Ibrizush Sholihah Murdoningrum, "'Hubungan Takwa Dan Rezeki Dalam Surah at-Thalāq: 2-3 (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrīr Wa Al-Tanwīr Karya Ibnu Āsyūr Dan Tafsir Al-Munīr Karya Wahbah Zuḥailī)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Imani, Allamah Kamal Faqih, *Tafsir Nurul Al-Quran : Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Quran* (Jakarta: al-Huda, 2008).
- Jaelani, *Membuka Pintu Rezeki* (Jakarta: Gema Insani Press)
- Jamal al-Din Ar-Rahman Ibn Muhammad al-Jauzi, *Zadul Masīr Fī Ilmi Al-Tafsīr*, jilid 4 (Beirut: Dar al-kutub al-Iliyah, 2002)
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Labib, *Ikhlas Sebagai Mutiara Amal Menuju Rdho Ilahi* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2011)
- Laqqani, Syaikh Ibrahim, *Permata Ilmu Tauhid* (Surabaya: Mutiara Ilmu)
- Latipah, Siti, 'Rezeki Min Haistu Lā Yahtasīb Menurut Al-Quran' Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Lois Ma'luf, *Al-Munfīd Fī Al-Lughāh Wa-A'lam* (Beirut: Dar al-Masyriq, 2003)

- Maraghi, Ahmad Mustofa, *Tafsir Al-Maraghī Jilid 16-18* (Mesir: Mustafa al-babi al-halabi, 1974)
- M. Ashaf Shaleh, *Takwa, Makna, Dan Hikmahnya Dalam Al-Quran* (PT. Gelora Aksara Pratama)
- M. Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas)
- Mary W. George, *“The Elements of Library Research: What Every Student Needs To Know”* (Princeton: Princeton University Press)
- Mufaddal, Abi al-Qasim al-Husayn bin Muhammad, *Mu’jam, Mufrod, Al-Faz Al-Quran* (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1997)
- Muh. Taufiq, Fatirawahidah, Abdul Gaffar, ‘Karakter Berniaga Dalam QS. An-Nur 24/37 Kajian Tahlili’, *Jurnal El-Maqra*, 1 (2021)
- Muhammad Ismail Ibrahim, *Mu’jam Al-Faz Wa Al-‘Alam Al-Quran, Juz II*, (Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi)
- Muhlis, Alis, ‘Pemaknaan QS. At-Thalat Ayat 2-3 (Studi Komparatif Antara Tafsir Ruh Al-Ma’ani Karya Al-Alusi Dan Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Al-Raziy)’, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Muji, ‘Munasabah Al-Quran Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan’, *Tadiban : Journal Of Islamic Education*, 1 (2021).
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984).
- Muslim, Imam, *Shahib Muslim* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980)
- Pasmadi, Achmad Kurniawan, ‘Konsep Rezeki Dalam Al-Quran’, *Jurnal Didaktika Islamika*, 6 (2015).
- Qurtubi, Abi Abdillah Muhammad Ibn Ahmad al-Ansari, *‘Al-Jami Li Ahkam Al-Quran’*, Jilid 9 (Kairo: Dar al-Hadist).

Quran Kemenag, 2019

Qutb, Sayyid, *Fi Zilalil Quran* (Jakarta: Gema Insan)

Razi, '*At-Tafsīr Al-Kabīr Al-Mafātih Al-Gaib*', Jilid I (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2019).

Ragib al-Ashfani, *Kamus Al-Quran*, Jilid 3 (Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017)

Rajab Kahirunnas, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi Di Hati Manusia*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset)

Rasyid, M. Hamdan, *Pesona Kesempurnaan Islam, Indahannya Pancaran Agama Islam, Dalam Seluruh Kehidupan Agama Islam* (Jakarta Selatan: Zahira Press)

RI, Departemen Agama, *Al-Quran Dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2011)

Salman Harun, *Kaidah-Kaidah Tafsir* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa)

Shaleh, Qomaruddin, , *Asbabun Nuzul (Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran)*, Cetakan ke (Bandung: Diponegoro)

Shalih bin Ibrahim Alusy, Syaikh Ali Shalih al-Hazza, *Mulia Dengan Takwa* (Surabaya: Pustaka Elba, 2015)

Shihab, M. Quraish, *Ensiklopedia Al-Quran, Jilid 3* (Jakarta: Lentera Hati)

———, *Kaidah Tafsir*, Cet II (Tangerang: Lentera Hati, 2013)

———, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*, ed. by Lentera Hati (Tangerang, 2007)

Siti Julaekah, “‘Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Quran (Analisis Tahlili QS. Luqman Ayat 13-19)’,” Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Kendari, 2017.

- Sofian Effendi, 'Konsep Rezeki Dalam Al-Quran (Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)', Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta, 2020
- Suyuti, *Asbabun Nuzul : Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Quran* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014)
- Syaikh Abdul Majid Az-Zandani, *Ensiklopedia Iman* (Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2016)
- Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, *Tazkiyatun Nafs : Mensucikan Jiwa Dan Menjernihkan Hati Dengan Akhlak Yang Mulia* (Jakarta: Team Darus Sunnah)
- Syekh Imam al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubī* (Jakarta: Pustaka Azam)
- Taqiyuddin Ibn Taimiyah, *Al-Tafsir Al-Kabīr*, Jilid 6 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah)
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsīr An-Nūr*, Jilid 1 (Jakarta: Pustaka al-Kautsar)
- Wahbah Az-Zuhailī, *Tafsir Al-Munīr, Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, ed. by Jilid 14 (Jakarta: Gema Insanni, 2016)
- Yamani, Abdullah, *Sabar* (Jakarta: Qisti Press, 2008)
- Yunus, Prof. Dr.H. Mahmud, '*Qāmus 'Arabi-Indunisi*' (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989).